

ANALISIS KASUS PT. ASABRI (PERSERO) DENGAN TEORI DASAR FRAUD

Natalis Christian, Jeslyn Fedelia, Jennifer Te, Mellinda Vellin

Fakultas Manajemen dan Bisnis, Universitas Internasional Batam, Indonesia

*Corresponding Author:
Email: natalis.christian@uib.ac.id

Abstract.

The research conducted by the author aims to examine one of the cases that are quite an uproar over the manipulation and losses caused to the state in Indonesia, namely PT. ASABRI Social Insurance for the Armed Forces of the Republic (Persero). The research uses qualitative methods with data obtained from trusted secondary sources, and the type of data to be generated is descriptive. This research resulted in a statement that if PT. ASABRI is proven to have manipulated financial report data by fulfilling several aspects of fraud, namely the category of fraud, geographical analysis of the location and industry where the fraud occurred, profiles of the perpetrators of the scam and the victim, the motivation of the perpetrators of the fraud, the impact of the fraud committed, and the strategy for detecting fraud. The study result shows that fraud committed can involve and harm many parties, hence the authors hope that this research can motivate and make companies to pay more attention to and improve company performance with internal controls against fraud or things that do not want to be prone to occur.

Keywords: Aspects of fraud, the case of PT. ASABRI, Indonesia

PENDAHULUAN

Dunia perdagangan di Indonesia mengalami perkembangan dari waktu ke waktu (Sari & Nugroho (2020)). Hal ini dapat dibuktikan dengan banyak perusahaan yang di Indonesia melakukan *Intial Public Offering* (IPO) pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2019 sampai dengan awal tahun 2023 sebanyak 244 perusahaan sehingga total perusahaan yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) sampai dengan awal tahun 2023 adalah sebanyak 848 perusahaan (www.idx.co.id). Akan tetapi, tidak semua perusahaan yang ada di Indonesia melakukan strategi keuangan dan pengendalian internal yang baik. Sehingga banyak muncul kasus *fraud* dengan kategori penyimpangan atas penggunaan aset, memanipulasi laporan keuangan dan korupsi yang terjadi pada perusahaan.

Kasus *fraud* yang terjadi pada sebuah perusahaan disebabkan dengan adanya tekanan serta peluang yang muncul pada perusahaan tersebut. Motivasi pelaku *fraud* melakukan tindakan *fraud* yaitu dengan adanya tekanan yang diberikan oleh keluarga, perusahaan, lingkungan masyarakat setempat maupun dari dirinya sendiri. Selain adanya peluang, sebuah perusahaan bisa terjadi *fraud* juga bisa disebabkan oleh kurangnya pengendalian internal dari pihak manajemen perusahaan. *Fraud* bisa dilakukan oleh

siapa saja yang ada pada perusahaan. Menurut *Association of Certified Fraud Examiner / ACFE* (2019) di Indonesia, pelaku *fraud* berdasarkan jabatan dalam perusahaan dapat terdiri dari karyawan, manajer, atasan direksi atau perusahaan dan lainnya. Berdasarkan hasil survei ACFE (2019) di Indonesia, sebanyak 31,8% pelaku *fraud* adalah karyawan, 29,4% adalah direksi, 23,7% adalah manajer dan 15,% lainnya. Namun, kerugian akibat *fraud* berdasarkan jabatan pelaku yang paling besar dipegang oleh manajer dan direksi perusahaan sedangkan karyawan melakukan *fraud* dengan nominal yang relatif kecil.

Berita terjadinya kasus *fraud* yang terjadi di Indonesia masih sering terjadi hingga saat ini. Baik itu pada perusahaan swasta, pemerintah, organisasi nirlaba maupun perusahaan milik negara. Namun, di Indonesia, jenis lembaga korban *fraud* yang paling banyak terlibat dalam kasus *fraud* adalah lembaga pemerintah sebanyak 48,5% dan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) sebanyak 31,8% pada tahun 2019. Tidak asing lagi ketika hasil dari hasil survei ACFE (2019) di Indonesia menyebutkan lembaga pemerintah dan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) menjadi korban *fraud* dengan persentase besar di Indonesia. Hal ini bisa dibuktikan dengan banyaknya kasus *fraud* yang terjadi di Badan Usaha Milik Negara (BUMN) seperti pada PT. Jiwasraya, PT. Asabri, PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk, PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk, PT. Antam Tbk dan lainnya dilansir dari *kompas.com* (Idris, 2020).

Laporan keuangan adalah salah satu pengukuran yang digunakan perusahaan untuk menilai kinerja keuangan perusahaannya (Christian & Julianty, 2022). Dengan adanya peran penting dari laporan keuangan, maka beberapa kasus *fraud* yang terjadi di perusahaan Indonesia melakukan manipulasi laporan keuangannya agar kinerja keuangan perusahaan terlihat lebih bagus. Kecurangan dalam memanipulasi laporan keuangan jika tidak terdeteksi dalam jangka waktu yang lama maka akan menyebabkan skandal yang besar yang dapat merugikan banyak pihak terutama pemangku kepentingan perusahaan (Skousen, Smith & Wright.,2009). Kasus *fraud* dalam manipulasi laporan keuangan ini ditemukan pada PT. Asabri (Persero) yang menyebabkan portofolio perusahaan Asabri ini menurun sebesar 90% (Sari & Nugroho, 2020). Maka dengan itu, penelitian ini akan meneliti serta menganalisis kasus *fraud* yang terjadi pada PT. Asabri (Persero) dengan mengaitkan ke dalam teori *fraud* yang terdiri dari kategori *fraud*, analisis geografis dan industri dari *fraud*, profil dari korban, profil dari pelaku *fraud*, motivasi dari pelaku *fraud*, dampak dari terjadinya *fraud* serta strategi dan metode dalam pendeteksian *fraud*.

LANDASAN TEORI

Fraud dapat diartikan sebagai kecurangan, *fraud* juga bisa didefinisikan sebagai penggelapan dana, penipuan serta kecurangan yang terjadi (Wulandari, Putri & Marlina.,2021). Menurut ACFE (2016), *fraud* merupakan perbuatan yang dilakukan secara sengaja dengan melawan hukum yang berlaku untuk mencapai tujuan tertentu yang merugikan orang lain sedangkan memberikan keuntungan bagi dirinya sendiri maupun kelompok. *Fraud* berbeda dengan perbuatan yang dilakukan secara tidak sengaja, jika seorang akuntan secara tidak sengaja salah memasukkan nominal transaksi sehingga menyebabkan angka pada laporan keuangan berbeda dengan kondisi sebenarnya, maka tindakan tersebut tidak bisa dikatakan sebagai *fraud* karena kesalahan tersebut dilakukan dengan tidak sengaja atau *human error* (Sari & Nugroho, 2020).

Fraud terbagi menjadi tiga kategori yang terdiri dari penyimpangan atas penggunaan aset, korupsi dan manipulasi laporan keuangan (ACFE, 2016). Kategori *fraud* penyimpangan atas penggunaan aset yang dimaksud adalah penggunaan aset yang tidak sesuai dengan tujuan atau aturan yang ditetapkan, contohnya pejabat atau pegawai perusahaan menggunakan aset perusahaan untuk kepentingan pribadi yang tidak sesuai dengan visi dan misinya. Penyimpangan dari penggunaan aset ini dapat merugikan organisasi atau perusahaan secara keseluruhan. Kategori *fraud* korupsi merupakan penyalahgunaan kekuasaan atau jabatan untuk memperkaya diri sendiri atau pihak lain. Biasanya tindakan korupsi dilakukan dengan cara penerimaan suap, penggelapan harta perusahaan atau negara. Selanjutnya, kategori *fraud* manipulasi laporan keuangan merupakan tindakan yang dilakukan secara sengaja untuk mengubah atau memanipulasi data laporan keuangan agar kondisi perusahaan terlihat lebih baik dari kenyataan yang sebenarnya. Berdasarkan data hasil survei ACFE (2022) secara global, penyimpangan atas penggunaan aset yang melibatkan karyawan menyalahgunakan aset perusahaan untuk keperluan mereka sendiri merupakan kategori yang paling umum, dengan 86% adalah kasus dalam kategori penyimpangan atas penggunaan aset. Namun skema ini mencapai rata-rata kerugian akibat *fraud* yang terendah yaitu sebesar USD 100.000. Sebaliknya, skema memanipulasi laporan keuangan, dimana pelaku sengaja menyebabkan salah saji atau penghilangan material dalam laporan keuangan perusahaan, adalah kategori yang paling tidak umum dengan 9%, tetapi mengalami rata-rata kerugian paling besar yakni USD 593.000. Hal ini bisa terjadi karena manipulasi laporan keuangan rata-rata dilakukan oleh jabatan yang lebih tinggi dari perusahaan dan perubahan, pengurangan serta penambahan satu angka pada laporan keuangan merupakan nilai yang sangat material bagi perusahaan. Sedangkan untuk kategori *fraud* penyimpangan atas penggunaan aset bisa dilakukan sehari-hari oleh karyawan dengan contoh menggunakan mesin printer perusahaan untuk keperluan pribadi yang dimana angka yang dirugikan oleh perusahaan tidak banyak. Kategori *fraud* korupsi seperti penyuapan, konflik kepentingan, dan pemerasan berada di tengah baik dari segi frekuensi maupun kerugian. Skema ini terjadi pada 50% kasus dan menyebabkan kerugian rata-rata sebesar USD 150.000.

Fraud dapat dilakukan oleh siapa saja yang bekerja di dalam perusahaan. Baik itu seorang karyawan, manajer maupun direksi. Kecurangan ini dapat terjadi di berbagai jenis perusahaan dan sektor, seperti perusahaan terbuka, perusahaan privat, pemerintahan, perusahaan nirlaba, sektor bisnis usaha, sektor keuangan, sektor pertambangan, sektor manufaktur dan lain sebagainya. *Fraud* bisa terjadinya dikarenakan adanya peluang dan tekanan. Peluang yang tersedia tidak lepas dari sistem akuntabilitas organisasi, baik internal maupun eksternal. Kurangnya akuntabilitas berkontribusi pada tingginya tingkat korupsi. Akuntabilitas internal meliputi sistem pengendalian internal organisasi, kode etik, proses perekrutan karyawan, prosedur deteksi kecurangan, proses audit, dan sanksi atas kecurangan yang dilakukan (Rustiarini et al., 2019). Tindakan *fraud* yang dilakukan oleh pelaku *fraud* dapat memberikan dampak yang merugikan, bagi korban langsung maupun masyarakat secara luas. Dampak yang akan terjadi seperti merusak reputasi, merugikan keuangan serta membahayakan keselamatan dan kesehatan masyarakat. Untuk mencegah dan mengatasi tindakan *fraud*, perusahaan harus memiliki sistem pengendalian internal yang kuat dan

efektif. Selain diperlukan pengendalian internal yang kuat, perusahaan juga perlu membuat kebijakan dan prosedur yang jelas serta dilaksanakan secara konsisten dan melakukan pengawasan yang ketat. Jika terdapat kasus *fraud* dalam perusahaan, maka perusahaan harus segera mengambil tindakan dengan melakukan penyelidikan dan penanganan dengan tepat.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode kualitatif yang berbasis studi kasus (*case study*). Metode penelitian kualitatif merupakan suatu metode yang meneliti dan menyelidiki suatu fenomena ataupun kejadian mengenai objek penelitian yang dapat berupa individu maupun kelompok (Walgito, 2010). Menurut Creswell (2015), metode kualitatif berbasis studi kasus ini merupakan strategi penelitian yang mengamati dan menyelidiki suatu hal ataupun kasus dari informasi yang lengkap yang dikumpulkan dengan melalui berbagai prosedur pengumpulan data tersebut.

Dalam penelitian ini juga menerapkan jenis studi kasus deskriptif yang bertujuan untuk menganalisis dan menemukan suatu hal dalam peristiwa tertentu. Dengan itu, bentuk penelitian studi kasus yang diterapkan merupakan studi kasus instrumental tunggal yang menggunakan sebuah kasus dalam menganalisis dan memberi gambaran mengenai suatu isu. Di penelitian ini, dengan metode yang digunakan bertujuan untuk menyelidiki kasus *fraud* PT Asabri (Asuransi Angkatan Bersenjata Republik Indonesia).

HASIL DAN PEMBAHASAN

PT ASABRI Asuransi Sosial Angkatan Bersenjata Republik Indonesia (Persero) yang dibentuk pada 1 Agustus 1971 sebagai BUMN yang ditugaskan oleh Pemerintah dalam mengelola program asuransi sosial dan pembayaran khusus Prajurit TNI, anggota Polri, PNS, dan Kementerian Pertahanan Republik Indonesia (asabri.co.id, n.d.). Tujuan dibentuknya badan ini untuk meningkatkan kesejahteraan Prajurit TNI, Anggota Polri, dan PNS Kemhan/ Polri. Pada awal tahun 2020 sekiranya pada bulan Januari 2020, BPK merasakan adanya kejanggalan pada laporan keuangan yang Perseroan yang semakin lama kinerja Perseroan terlihat sangat menurun dari laporan keuangan yang diperiksa yang menunjukkan hasil negatif, dilansir dari Antarnews.com (Dewi, 2021). Kecurigaan pada Perseroan terus berlangsung hingga pada tanggal 8 Februari 2021 dan terkuak jika Perseroan melakukan kecurangan dalam menjalankan kegiatannya. Kejaksaan Agung juga mulai menetapkan sembilan orang tersangka dan ditaksirkan kerugian yang diakibatkan merugikan negara sebesar Rp 22,78 Triliun. Berikut terdapat profil dan jabatan para tersangka, sumber: Kumparan.com (Fanny, 2021)

Pihak Internal:

- Mayjen Purn Adam Rachmat Damiri menjabat sebagai Direktur Utama PT. ASABRI periode 2011- 2016
- Letjen Purn Sonny Widjaja menjabat sebagai Direktur Utama PT. ASABRI periode 2016-2020
- Bachtiar Effendi menjabat sebagai Kepala Divisi Keuangan dan investasi PT. ASABRI periode 2008-2014

- d. Hari Setianto menjabat sebagai Direktur Investasi dan keuangan PT. ASABRI periode 2014-2019
- e. Ilham W Siregar menjabat sebagai Kepala Divisi Investasi PT. ASABRI periode Juli 2012-Januari 2017
Pihak Eksternal:
- f. Lukman Purnomosidi menjabat sebagai Presiden Direktur PT Prima Jaringan & Direktur PT Eureka Prima Jakarta Tbk
- g. Heru Hidayat menjabat sebagai Presiden PT Trada Alam Mineral Tbk
- h. Benny Tjokrosaputro menjabat sebagai Komisaris PT Hanson Internasional Tbk
- i. Jimmy Sutopo menjabat sebagai Direktur PT Jakarta Emiten Investor Relationship

Dilansir dari finansial.com (Wahyuni, 2021), kronologi diawali dari tahun 2012-2019 pada Direktur Utama Perseroan (Adam dan Sonny), Kepala Divisi keuangan dan investasi (Bachtiar, Hari, Ilham) melakukan kesepakatan dengan pihak eksternal Perseroan yaitu kepada Lukman, Heru, Benny dan Jimmy. Pada rentang waktu 2012 hingga 2016, Adam yang melakukan kesepakatan pertamanya dengan Benny dalam mengatur dan mengendalikan transaksi investasi saham dan reksa dana PT ASABRI, dilanjutkan pada periode 2016 hingga 2020 setelah jabatan Adam selesai, Sonny yang melanjutkan aksi dari direktur ASABRI sebelumnya. Dia melakukan kesepakatan dengan pihak baru yaitu Heru dan Lukma pada tahun 2016 hingga 2019.

Di sisi lain, Bachtiar bersama rekannya yang bernama Hari bertugas dalam merencanakan dan mengelola investasi keuangan dan mengendali persetujuan pada Benny dan Heru tanpa dilakukannya analisa pada emiten saham tersebut. Lukman, Heru, Benny menjalankan tugasnya dalam membeli portofolio saham ASABRI dengan harga yang lebih murah dari harga pasar yang sebenarnya. Saham-saham yang telah ditransaksikan tersebut di atas namakan mereka bertiga karena sejalan sesuai dengan kesepakatan di awal dengan Direksi ASABRI, setelah dilakukannya transaksi pada saham-saham ASABRI, mereka (Lukman, Heru, Benny) dapat mengendalikan saham ASABRI. Sejalan dengan kegiatan mereka bertiga, pihak Direktur divisi keuangan dan investasi juga fokus pada peran mereka yaitu melakukan manipulasi laporan keuangan Perseroan, manipulasi harga ini bertujuan untuk meningkatkan kinerja portofolio ASABRI yang seolah-olah terlihat baik, dilansir dari Antanews.com (Dewi, 2021).

Pada faktanya, kinerja ASABRI semakin menurun terbukti dari saham yang dikendalikan dan dijual kepada 3 orang pihak luar dengan harga yang jauh lebih murah. Hal ini dapat berdampak menguntungkan bagi pihak luar (Lukman, Heru, Benny) dan merugikan pihak Perseroan. Agar tidak terlalu tercium atas kegiatan transaksi yang mereka lakukan ini, pihak ASABRI membeli kembali saham-saham yang sebelumnya dijual kepada mereka bertiga namun saham-saham tersebut yang seharusnya menjadi milik ASABRI ternyata masih di bawah kendali mereka bertiga. KumparanNews Fanny, (2021) Hal tersebut dapat dijalankan dengan melakukan *underlying* reksa dana atas nama mereka bertiga dan dikelola secara diam-diam oleh manajer investasi yang bernama Jimmy, orang yang diutus langsung dan dipercaya oleh Heru dan Benny. Sehingga di akhir kesimpulan, kegiatan investasi ASABRI dari tahun 2012 hingga 2019 sepenuhnya ada di bawah kendali Lukman, Heru, Benny.

Pada tahun 2020 hingga 2021, BPK mulai timbul rasa kecurigaan atas saham-saham portofolio ASABRI yang mulai menurun terus menerus sehingga penyelidikan ini terkuak. BPK melakukan pemeriksaan dan menemukan laporan keuangan 2017 Perseroan terbukti mempunyai kerugian sebesar enam belas triliun Rupiah yang diketahui akibat dari adanya kegiatan investasi ilegal. Pemeriksaan dilanjutkan pada lebih dalam oleh BPK dan terdapat bukti bahwa PT. ASABRI melakukan pembelian saham ilegal sebesar delapan ratus dua miliar, dan pelepasan sebanyak 12 saham non-*bluechip* yang sebelumnya dibeli dengan harga sebesar sembilan ratus delapan puluh tujuh miliar Rupiah. Para tersangka dipanggil oleh kejakung dan beberapa telah divonis penjara dan dari hasil pemeriksaan terdapat barang yang disita serta ditaksirkan kerugian yang diakibatkan merugikan negara sebesar Rp 22,78 triliun.

Hukuman yang divonis oleh Kejaksaan Agung kepada para tersangka:

- a. Lukman divonis dengan hukuman 13 tahun penjara dan dikenakan dengan sebesar 750 juta dengan 6 bulan kurungan. Jaksa juga menjatuhkan pidana tambahan yaitu kewajiban dalam membayar uang pengganti dalam kurun waktu paling lama 1 bulan sebesar Rp 1,341 triliun. Jika tidak membayar maka harta benda akan disita oleh kejaksaan dan dilelang untuk menutupkan pembayaran tersebut dan jika pelelangan tidak dapat menutupi uang tersebut maka akan diganti dengan pidana kurungan 6,5 tahun, dilansir dari Beritasatu.com (Suparman, 2021).
- b. Bacatiar Effendi dihukum pidana selama 15 tahun dengan denda sebesar Rp 750 juta dan jika tidak dapat membayar maka akan pidana kurungan selama 6 bulan. Ditambah lagi dengan wajib membayar uang pengganti sebesar Rp 453,7 juta jika tidak dapat membayar maka akan diganti dengan tuntutan pidana kurungan 12 tahun penjara, dilansir dari Detiknews (Pambudhy, 2022).
- c. Mayjen Purn Adam Rachmat Damiri mendapatkan potongan hukuman pidana dari 20 tahun menjadi 15 tahun penjara, alasan terjadinya pemotongan tuntutan 5 tahun karena didasari oleh tidak ditemukannya kasus melaksanakan tugas dan wewenangnya dengan tidak baik dan terdapat fakta jika Adam tidak begitu paham mengenai investasi saham dan dalam pemeriksaan kerugian negara tidak terjadi pada tahun jabatan Adam. Maka dari itu, Adam mendapatkan potongan hukuman menjadi 15 tahun penjara, dilansir dari Lombok Post (Galih, 2022).
- d. Sonny Widjaja berawa dengan divonis hukuman penjara selama 20 tahun dan diajukan banding pada Majelis Hukum, setekah itu mendapatkan hukuman penjara selama 18 tahun penjara dan diwajibkan untuk membayar denda Rp 750 juta dan uang pengganti sebesar Rp 64,5 miliar, jika tidak dapat membayar maka diganti dengan masa penjara selama 5 tahun, dilansir dari Kompas.com (Dirgantara, 2022).
- e. Hari setianto mendapatkan vonis hukuman penjara selama 12 tahun yang di sebelumnya divonis selama 15 tahun dan dikenakan denda sebesar Rp 750 juta, jika tidak dapat membayar maka akan diganti dengan hukum penjara selama 6 bulan. Selain itu, Hari juga diwajibkan membayar uang pengganti sebesar Rp 378,883,500, dilansir dari Kompas.com (Dirgantara, 2022).
- f. Jimmy dihukum pidana penjara selama 15 tahun dengan denda Rp 750 juta, jika tidak dapat membayar maka akan diganti dengan pidana kurungan dalam 6 bulan. Jimmy juga diwajibkan untuk membayar uang pengganti kepada negara sebesar Rp 314,8 miliar, dilansir dari Republika.co.id (Suryarandika, 2022).

- g. Ilham Wardhana Siregar merupakan salah satu tersangka yang sedang menjalani perawatan di rumah sakit Annisa Tangerang dan pada tanggal 31 Juli 2021 pukul 17:28 WIB, mendapatkan kabar duka bahwa Ilham Wardhana telah menghembuskan nafas terakhir. Maka dari itu Kepala Kejaksaan Negeri Jakarta Timur menerbitkan dengan segera surat ketetapan penghentian penuntutan, dilansir dari Jawa post (Ridwan, 2021).
- h. Benny Tjokrosaputro dijatuhi hukuman mati atau hukuman penjara seumur hidup di tanggal 16 Oktober 2020 langsung dari Pengadilan Negeri Jakarta Pusat. Selain itu, Benny juga diwajibkan membayar uang pengganti sebesar Rp 6,078,500,000. Sumber: detikNews (Pambudhy, 2022).
- i. Heru Hidayat lolos dari jerakan hukuman mati dalam kasus ASABRI ini dikarenakan telah mendapatkan hukuman penjara seumur hidup pada kasus Jiwasraya. Selain itu, Heru diwajibkan membayar uang pengganti sebesar Rp 10,728,375,000. Sumber: detikNews (Pambudhy, 2022).

Pada September 2021 tepatnya pada tanggal 18, Penyidik Kejaksaan Agung nilai dari hasil aset sitaan bertambah menjadi Rp 15,2 triliun dan terdapat beberapa aset tersangka yang telah disita seperti: dilansir dari Finasialku.com (Wahyuni, 2021):

4 tanah atas nama PT Tangjung Pinang Sakti, lahan tambang nikel seluas 3000 hektar atas nama PT Tiga Samudra Perkasa, 10.000 hektar atas nama PT Mahkota Nikel Indonesia, 10.000 hektar atas nama PT Tiga Samudra Nikel
155 bidang tanah di Kabupaten Lebak dengan total luas 343.461 m persegi, 566 dengan total luas 1.929.502 m persegi, 131 dengan total luas 1.838.693 m persegi
2 bidang tanah di Kota Batam atas nama PT Mulia Manunggal Karsa dengan total luas 200.000 m persegi.
1 unit kapal LNG Aquarius atas nama PT Hanochem Shipping dan 17 Kapal lainnya
1 unit mobil Ferrari, 1 unit mobil Rolls Royce Phantom Coupe, Mercedes Benz type M-AMG S63 CPAT (C217CBU), Nissan Teana warna Hitam Nopol B 1940 SAJ
Uang tunai dalam berbagai mata uang dan pecahan yang bernilai Rp 73.336.830 serta 1 lembar Cek BCA BF 914429 senilai Rp 2 miliar
4 buah jam tangan merk Audermars Piguet, 3 buah merk Patek Philippe Geneve Nautilus, 1 buah setiap jam merk Breguet, Vacheron Constantin Geneve, Antonie Preziuso Geneve, Hysek, Hublot, Cartier
1 buah kalung emas (yin-yang), 1 buah cincin silver
Setiap 1 unit bus merek Mitsubishi warna kuning, Hino warna biru kombinasi Nopol AD 1409 CD, warna biru Nopol AD 1401 DD dan Nopol Lama AD 1699 BD (Nopol Baru AD 7020 OD), warna ungu Nopol AD 1402 CD, warna ungu Nopol lama AD 1650 BD (Nopol Baru AD 7028 OD), warna hijau Nopol lama AD 1447 CD (Nopol Baru AD 1447 CD), warna hijau Nopol Lama AD 1649 BD (Nopol Baru AD 7027 OD), warna orange Nopol Lama AD 1682 BD (Nopol Baru AD 7030 OD) dan Nopol AD 1446 CD, warna silver Nopol Lama AD 1681 BD (Nopol Baru AD 7029 OD), warna Putih Kombinasi, Nopol AD 1737 BD, warna kuning Kombinasi Nopol AD 1736 BD, Nopol AD 1629 BD dan Nopol AD 1401 CD.

Setiap 1 unit Bus setiap Merk Mercedes Benz warna coklat kombinasi, Nopol AD 1697 BD, warna hitam Kombinasi, Nopol lama AD 1698 BD (Nopol Baru AD 7023 OD)

Kategori *Fraud*

Berdasarkan hasil analisis kasus *fraud* pada PT ASABRI (Persero), dapat diketahui bahwa kategori *fraud* yang dilakukan perseroan adalah *fraud* dengan kategori korupsi dan manipulasi laporan keuangan. Tersangka yang ikutserta dalam melakukan tindakan kecurangan ini dilatar belakangi oleh 3 hal yang disebut dengan istilah *fraud triangle* (tekanan, kesempatan dan rasionalisasi. Para tersangka mendapat tekanan dalam melakukan korupsi untuk menghidupi gaya hidup maupun tuntutan dari ekonomi lainnya. Selanjutnya kesempatan, para tersangka melihat dengan adanya kesempatan dalam melakukan kecurangan seperti korupsi maupun manipulasi laporan keuangan tersebut secara terus menerus dan selama kegiatan yang dilakukan tidak terekspos pada publik maka semakin besar niat mereka dalam mengambil kesempatan sebanyak-banyaknya. Terakhir yaitu rasionalisasi, hal ini juga dapat dijadikan sebuah peringatan bagi kita semua yang mana dari kasus ASABRI para tersangka walaupun dilatarbelakangi oleh pendidikan dan jabatan yang bagus belum dapat dipastikan atau dapat menjamin semua telah lulus dalam tanggung jawab mereka pada pekerjaan masing-masing. Sikap dan moral mereka dipertaruhkan dalam menjalankan tugasnya. Kasus *fraud* korupsi yang terjadi di ASABRI yang diduga menyalahgunakan kekuasaan dengan menggunakan dana investasi dari ASABRI untuk kepentingan pribadi. Untuk menutupi pengelolaan dana investasi yang tidak sesuai aturan, akibat terjadi ketidaksesuaian antara nilai aset dan liabilitas perusahaan. Sehingga ASABRI melakukan perubahan data laporan keuangan untuk menutupi kerugian dan menciptakan keuntungan yang ilegal.

Analisa Secara Geografis Lokasi dan Industri Terjadinya Penipuan

Berdasarkan hasil analisis kasus *fraud* pada PT ASABRI, kasus *fraud* ini terjadi pada jenis organisasi pemerintah atau perusahaan milik negara yang bergerak di sektor keuangan dan asuransi. ASABRI merupakan perusahaan asuransi yang melayani pembayaran asuransi dan pensiun kepada anggota TNI, PNS Pertahanan Republik Indonesia, Polri, sehingga memiliki cakupan nasabah yang relatif terbatas. Tindakan *fraud* yang terjadi pada ASABRI terdeteksi dan dilakukan di DKI Jakarta, Negara Indonesia.

Profil dari Pelaku

Kasus *fraud* PT. ASABRI menyeret 9 tersangka terdiri dari:

Nama Tersangka	Jabatan Sebelumnya	Jabatan	Peran
Pihak Internal (ASABRI):			
Mayjen Purn Adam Rachmat Damiri	a. Sebagai pensiunan jendral bintang dua TNI	Sebagai Direktur Utama PT. ASABRI periode 2011- 2016	Tersangka pembuat kesepakatan dengan

Lahir: 20 November 1949	b. Pada Juni 2009 tanggal 29, Adam diangkat menjadi Direktur utama PT. ASABRI.		Benny dalam pengaturan, pengendalian, transaksi investasi reksa dana maupun saham pada PT. ASABRI. Dilansir dari <u>Kumparan.com</u> (Fanny, 2021)
Letjen Purn Sonny Widjaja Lahir: 01 Januari 1958	a. Sebagai pensiunan jenderal bintang tiga Dansesko TNI. b. Pada Maret 2016, Sonny diangkat menjadi Direktur utama PT. ASABRI	Sebagai Direktur Utama PT. ASABRI periode 2016-2020	Tersangka pembuat kesepakatan dengan Heru dalam pengaturan, pengendalian, transaksi investasi reksa dana maupun saham pada PT. ASABRI. Dilansir dari <u>Kumparan.com</u> (Fanny, 2021)
Bachtiar Effendi Lahir: 24 Februari 1955	a. Sebagai kepala keuangan di PT Elektronin Data Interchange.	Sebagai Kepala Divisi Keuangan dan investasi PT. ASABRI periode 2008-2014	Effendi dan Hari bertanggung jawab atas tugas dalam

	b. Pada Oktober 2008 tanggal 10, diangkat menjadi Direktur keuangan PT. ASABRI.		merencana kan, mengelola investasi dan keuangan serta mengendalikan persetujuan pengaturan pada kesepakatan di awal mengenai investasi reksa dana dan saham milik Benny dan Heri. Tugas yang dijalankan tanpa melalui proses analisa fundamental dan teknikal yang membuat kerugian besar pada Perseroan. Dilansir dari Kumparan.com (Fanny, 2021)
Hari Setianto Lahir: 27 Juli 1962	a. Sebagai Komite asuransi & risiko usaha di PT. ASABRI. Pada Juli 2014 tanggal 01, Hari diangkat dan menjabat posisi Direktur investasi dan keuangan Perseroan.	Sebagai Direktur Investasi dan keuangan PT. ASABRI periode 2014-2019	
Ilham W Siregar Lahir:	a. Sebagai partner senior dalam PT. Rekainfra International dan	Sebagai Kepala Divisi Investasi PT. ASABRI	Bertindak sebagai salah satu

	setelah itu diangkat menjadi Kepala divisi Investasi.	periode Juli 2012- Januari 2017.	orang yang membantu dalam pencucian uang dalam Perseroan.
Pihak Eksternal:			
Lukman Purnomosidi Lahir:		Sebagai Presiden Direktur PT Prima Jaringan & Direktur PT Eureka Prima Jakarta Tbk.	3 tersangka yang terlibat dalam pengaturan transaksi reksa dana dan saham dalam portofolio PT. ASABRI. Kegiatan dilakukan dengan membeli portofolio PT. ASABRI menggunakan saham milik Lukman, Heru dan Benny dengan harga yang lebih murah dibanding dengan harga sesungguhnya. Ketiganya juga ikut serta dalam campur
Heru Hidayat Lahir: 15 Meret 1973		Sebagai Presiden PT Trada Alam Mineral Tbk.	
Benny Tjokrosaputro Lahir: 15 Mei 1969	a. Tahun 2018 terdaftar menjadi salah satu dalam 50 orang yang terkaya dan 2019 masuk dalam salah satu majalah terkenal yaitu Forbes.	Sebagai Komisaris PT Hanson Internasional Tbk.	

			tangan memanipulasi laporan keuangan PT. ASABRI. Dilansir dari Kumparan.com (Fanny, 2021)
Jimmy Sutopo Lahir:		Sebagai Direktur PT Jakarta Emiten Investor Relationship	Tersangka yang diberi amanah oleh Benny dan Heru dalam menjalankan dan mengendalikan harga transaksi jual beli saham PT. ASABRI. Sumber: Kumparan.com (Fanny, 2021)

Profil dari Korban

Tindakan tercoreng yang dilakukan oleh pihak internal ASABRI dan pihak eksternal ini telah menyebabkan kerugian bagi pihak negara Indonesia. Berdasarkan pembahasan di atas dapat diketahui bahwa Indonesia ditaksirkan mengalami merugikan negara sebesar Rp 22,78 Triliun. Selain merugikan pihak negara, adanya kasus *fraud* yang terjadi pada ASABRI ini juga menyebabkan para Veteran dan Purniawan TNI/Polri mengalami kerugian. Mereka adalah individu yang telah berjasa dalam pelayanan militer dan telah berinvestasi atau memiliki asuransi melalui ASABRI.

Motivasi Dari Pelaku Penipuan

Dalam kasus PT Asabri ini yang menjadi motivasi melakukan *fraud* bagi pelaku adalah faktor keserakahan (*greedy*) dari para pelaku fraud yang tidak puas akan kekayaan yang mereka miliki. Berdasarkan teori *fraud pentagon*, para pelaku *fraud* di

ASABRI ini awalnya memiliki kesempatan (*opportunity*) dikarenakan pengendalian perusahaan yang lemah dan adanya kerja sama antar pejabat PT Asabri. Para pelaku *fraud* PT. Asabri ini juga melakukan kerja sama dengan pihak eksternal perusahaan atau dalam *fraud* pentagon lebih dikenal dengan istilah kolusi (*collusion*). Dimana para pelaku *fraud* melakukan aksi *fraud* tersebut untuk mendapatkan keuntungan materiil untuk kepentingan individu yang disertai penyalahgunaan kekuasaan dalam mendukung aksi penyimpangan ini. Kasus ini dimulai dengan adanya kesepakatan yang terbentuk antara pejabat PT Asabri dengan pihak luar yang melakukan investasi secara ilegal dengan menggunakan dana perusahaan dalam memanipulasikan harga saham menjadi tinggi dari aktivitas membeli atau menukar saham dalam portofolio PT Asabri.

Dampak Dari Penipuan Yang Dilakukan

Dampak dari kasus *fraud* ini menyebabkan kerugian besar terhadap negara Indonesia yaitu terjadi kerugian sebesar 22,78 triliun Rupiah. Dimana dari aktivitas *fraud* investasi secara ilegalnya, sumber dana yang diambilkan merupakan iuran dari anggota TNI, anggota Polri, Kementerian Pertahanan (Kemenhan), dan Aparatur Sipil Negara (ASN). Hal tersebut menyebabkan pihak-pihak ketiga tersebut menjadi kehilangan haknya akibat kasus tersebut.

Strategi Dalam Mendeteksi Terjadinya Penipuan.

Tindakan *fraud* yang terjadi pada PT. Asabri mulai diketahui setelah BPK (Badan Pemeriksa Keuangan) melakukan pemeriksaan terhadap pengelolaan dana investasi serta keuangan perusahaan. Strategi yang diterapkan untuk mendeteksi adanya *fraud* yang terjadi pada PT. Asabri adalah melakukan audit eksternal. BPK mulai melakukan pemeriksaan keuangan dan dana yang dikelola PT. Asabri ini setelah adanya dugaan korupsi. Kemudian hasil audit dari BPK menunjukkan hasil bahwa PT. Asabri melakukan penyimpangan terhadap pengelolaan dana investasi yang merugikan negara. Untuk mengatasi adanya tindakan *fraud* pada perusahaan, perusahaan dapat melakukan perbaikan tata kelola termasuk organisasi dan pengelolaan investasi, optimalisasi bisnis dan efisiensi biaya melalui sinergi kluster asuransi BUMN, *recovery* aset bermasalah dan penyusunan kembali portofolio investasi.

KESIMPULAN

Fraud merupakan perbuatan yang dilakukan secara sengaja dengan melawan hukum yang berlaku untuk mencapai tujuan tertentu yang merugikan orang lain sedangkan memberikan keuntungan bagi dirinya sendiri maupun kelompok. Berdasarkan pembahasan dan analisa sebelumnya mengenai kasus PT. ASABRI yang terbukti telah melakukan tindakan *fraud* berupa korupsi melalui kesepakatan transaksi saham investasi dan reksa dana yang ilegal, manipulasi data laporan keuangan yang menguntungkan pihak luar perusahaan. Tindakan ini melibatkan 9 tersangka atas dakwaan yang dilakukan dan diperkirakan telah menyebabkan kerugian bagi negara Indonesia sebesar Rp 22,78 triliun dan kegiatan ini diketahui oleh BPK setelah dilakukannya pemeriksaan data laporan keuangan PT. ASABRI yang menghasilkan kinerja portofolio yang kian menurun dari tahun ke tahun. Diharapkan dengan adanya salah satu kasus ini, setiap perusahaan dapat menerapkan pengendalian internal yang

baik dalam mengontrol dan mengendalikan kinerja karyawan maupun perusahaan, Melakukan perbaikan tata kelola termasuk organisasi dan pengelolaan investasi, optimalisasi bisnis dan efisiensi biaya melalui sinergi kluster asuransi BUMN, *recovery* aset bermasalah dan penyusunan kembali portofolio investasi. Pada penelitian ini, penulis mendapatkan pengetahuan akademik mengenai bagaimana dalam menganalisa sebuah kasus yang dihubungkan dengan *fraud*. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai panduan dalam penelitian-penelitian ke depannya. Penelitian yang dilakukan dengan analisa yang terbatas dikarenakan data yang didapatkan merupakan data sekunder yang diperoleh dari berita di internet.

STUDI PUSTAKA

- ACFE. (2016). Report to the nations on occupational fraud and abuse 2016. *Report to the Nations*, 1–92.
- ACFE. (2022). Occupational Fraud 2022: A Report to the nations. *Association of Certified Fraud Examiners*, 1–96.
- ACFE. (2019). *Survei Fraud Indonesia 2019*. 76. <https://acfe-indonesia.or.id/survei-fraud-indonesia/>
- Asabri.co.id. (n.d.). PT ASABRI (Persero). *Asabri.Co.Id*.
- Christian, N., & Julianty, L. (2022). Analisis Kasus Pt. Asuransi Jiwasraya (Persero) Dengan Teori Dasar Fraud. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 6(2), 153–165.
- Dewi, P. A. (2021). *Kronologi kasus korupsi Asabri dijelaskan oleh Kejagung - ANTARA News*. Antaranews.Com. <https://www.antaranews.com/berita/1978386/kronologi-kasus-korupsi-asabri-dijelaskan-oleh-kejagung>
- Dirgantara, A. (2022). Vonis 3 Terdakwa Kasus Asabri Disunat, Ada yang Diberi “Diskon” 5 Tahun Penjara. Kompas.Com. <https://nasional.kompas.com/read/2022/05/26/10423791/vonis-3-terdakwa-kasus-asabri-disunat-ada-yang-diberi-diskon-5-tahun-penjara>
- Fanny. (2021). *Daftar 8 Tersangka Kasus ASABRI yang Diduga Rugikan Negara Rp 23 Triliun* | kumparan.com. KumparanNews. <https://kumparan.com/kumparannews/daftar-8-tersangka-kasus-asabri-yang-diduga-rugikan-negara-rp-23-triliun-1v6Uh8Jy9o6/1>
- Firdaus, A. (2021). *Rugikan Negara Rp22,7 Triliun, Hakim Vonis Empat Mantan Petinggi ASABRI Lebih Berat — BenarNews Indonesia*. Benarnews.Org. <https://www.benarnews.org/indonesian/berita/korupsi-asabri-01052022125135.html>
- Galih. (2022). *Vonis Berkurang, Adam Damiri Akan Ajukan Kasasi* | Lombok Post. Lombokpost.Com. <https://lombokpost.jawapos.com/nasional/10/06/2022/vonis-berkurang-adam-damiri-akan-ajukan-kasasi/>
- Idris, M. (2020). *Deretan BUMN Tersandung Kasus di Era Erick Thohir*. Kompas.Com. <https://money.kompas.com/read/2020/02/26/211100226/deretan-bumn-tersandung-kasus-pada-era-erick-thohir?page=all>

- Pambudhy, A. (2022). *Siapa Heru Hidayat yang Lolos dari Hukuman Mati di Skandal ASABRI?* DetikNews. <https://news.detik.com/berita/d-5904691/siapa-heru-hidayat-yang-lolos-dari-hukuman-mati-di-skandal-asabri/1>
- Ridwan, M. (2021). *Tersangka Korupsi ASABRI Ilham W Siregar Wafat*. JawaPos.Com. <https://www.jawapos.com/nasional/01/08/2021/tersangka-korupsi-asabri-ilham-w-siregar-wafat/>
- Rustiarini, N. W., T, S., Nurkholis, N., & Andayani, W. (2019). Why people commit public procurement fraud? The fraud diamond view. *Journal of Public Procurement*, 19(4), 345–362. <https://doi.org/10.1108/JOPP-02-2019-0012>
- Sari, S. P., & Nugroho, N. K. (2020). Financial Statements Fraud dengan Pendekatan Vousinas Fraud Hexagon Model: Tinjauan pada Perusahaan Terbuka di Indonesia. *Annual Conference of Ihtifaz: Islamic Economics, Finance, and Banking*, 1, 409–430.
- Skousen, C. J., Smith, K. R., & Wright, C. J. (2009). Detecting and predicting financial statement fraud: The effectiveness of the fraud triangle and SAS No. 99. *Advances in Financial Economics*, 13(99), 53–81. [https://doi.org/10.1108/S1569-3732\(2009\)0000013005](https://doi.org/10.1108/S1569-3732(2009)0000013005)
- Suparman, F. (2021). *Lukman Purnomosidi Menolak Dituntut sebagai Koruptor Asabri*. Beritasatu.Com. <https://www.beritasatu.com/nasional/866719/lukman-purnomosidi-menolak-dituntut-sebagai-koruptor-asabri>
- Suryarandika, R. (2022). *Hukumannya Diperberat Jadi 15 Tahun Penjara, Terdakwa Kasus ASABRI: Tidak Adil* | Republika Online. Republika.Co.Id. <https://news.republika.co.id/berita/rcwmpx409/hukumannya-diperberat-jadi-15-tahun-penjara-terdakwa-kasus-asabri-tidak-adil>
- Syakirun. (2022). *Tuntutan Mati Kedua Benny Tjokrosaputro, Akankah Kandas seperti Heru Hidayat?* Kompas.Com. <https://nasional.kompas.com/read/2022/10/27/07571121/tuntutan-mati-kedua-benny-tjokrosaputro-akankah-kandas-seperti-heru-hidayat>
- Wahyuni, R. H. (2021). *Begini Kronologi Kasus Asabri Sampai Dituntut Hukuman Mati*. Finansialku.Com. <https://www.finansialku.com/begini-kronologi-kasus-asabri-sampai-dituntut-hukuman-mati/>
- Wulandari, A., Putri, M. E., & Marlina, Y. (2021). Pengaruh Audit Investigasi Terhadap Pengungkapan Fraud Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Ummi*, 1(2), 66–82. <https://jurnal.ummi.ac.id/index.php/jammi/article/view/1147>